

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diuraikan merupakan hasil yang diperoleh dalam proses analisis yang dilakukan. Hasil analisis mengenai penggunaan bahan bangunan ekologis berdasarkan prinsip eko-interior pada elemen pembentuk ruang rumah tinggal Desa Wisata Tanjung, Kecamatan Nganglik, Sleman, Yogyakarta

A. KESIMPULAN

1. Penggunaan Bahan Bangunan Pada Elemen Pembentuk Ruang Rumah Tinggal di Desa Wisata Tanjung.

Hasil yang didapatkan berdasarkan data fisik dari analisis penggunaan bahan bangunan pada elemen pembentuk ruang rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung, Kecamatan Nganglik Sleman, Yogyakarta. Hasilnya secara keseluruhan pada setiap kasus rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung menggunakan bahan bangunan yang termasuk penggolongan bahan biologik. Jenis produk atau material yang termasuk penggolongan bahan bangunan biologik umumnya paling banyak digunakan dalam membangun rumah tinggal, dikarenakan produk atau material bahan bangunan biologik berasal dari alam, hanya mengalami transformasi sederhana, menggunakan energi sedikit sekali dalam proses produksinya.

Kesimpulan yang berdasarkan data fisik dari analisis penggunaan bahan bangunan pada elemen pembentuk ruang rumah tinggal yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa pemilihan bahan bangunan ekologis yang digunakan dalam membangun rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung sesuai dengan prinsip eko-interior.

Berdasarkan hasil dari tabel analisis data di atas (BAB IV: 139) bahwa secara keseluruhan pada 9 kasus rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung menunjukkan nilai penggunaan bahan bangunan pada klasifikasi indeks B dan C. Pada pengembangan desa wisata ke depan mengenai penggunaan bahan bangunan biologik harus bisa mencapai nilai indeks A secara keseluruhan, walaupun pada saat ini secara tidak disadari pemilihan bahan bangunan sudah ekologis. Selanjutnya dari hasil penelitian kali ini bisa dijadikan masukan khususnya bagi masyarakat di Desa Wisata Tanjung untuk pengembangan desa wisata, dalam hal ini mengenai pemilihan dan penggunaan bahan bangunan pada rumah tinggal dapat sesuai dengan prinsip eko-interior sebagai suatu bentuk pemahaman tentang pariwisata yang berkelanjutan.

Sedangkan hasil berdasarkan data non fisik dari wawancara terhadap responden sebagai pemilik rumah, menunjukkan bahwa pemilihan material yang digunakan dalam membangun rumah tinggal pada penerapannya tidak berdasarkan prinsip eko-interior. Karena data-data teknis dan data produksi masing-masing bahan-bahan bangunan sering

tidak memuaskan, maka penilaian bahan bangunan dari segi ekologi memberi gambaran perkiraan saja.

Batasan penelitian kali ini hanya pada penggunaan material atau bahan bangunan sebagai salah satu prinsip eko-interior. Penggolongan bahan bangunan yang dijadikan acuan berdasarkan teori Frick (BAB II: 18-21), dimana penggolongan bahan bangunan ini kurang memperhatikan tingkat teknologi dan keadaan entropinya, serta pengaruhnya atas kesehatan manusia. Secara tidak disadari pemilik rumah dalam membangun rumah tidak berdasarkan atas penggunaan bahan bangunan ekologis. Artinya adalah prinsip eko-interior mengenai penggunaan bahan bangunan ekologis pada rumah tinggal di Desa Wisata Tanjung terbentuk begitu saja.

2. Hubungan Antara Penerapan Bahan Bangunan Dengan Prinsip Pengembangan Desa Wisata.

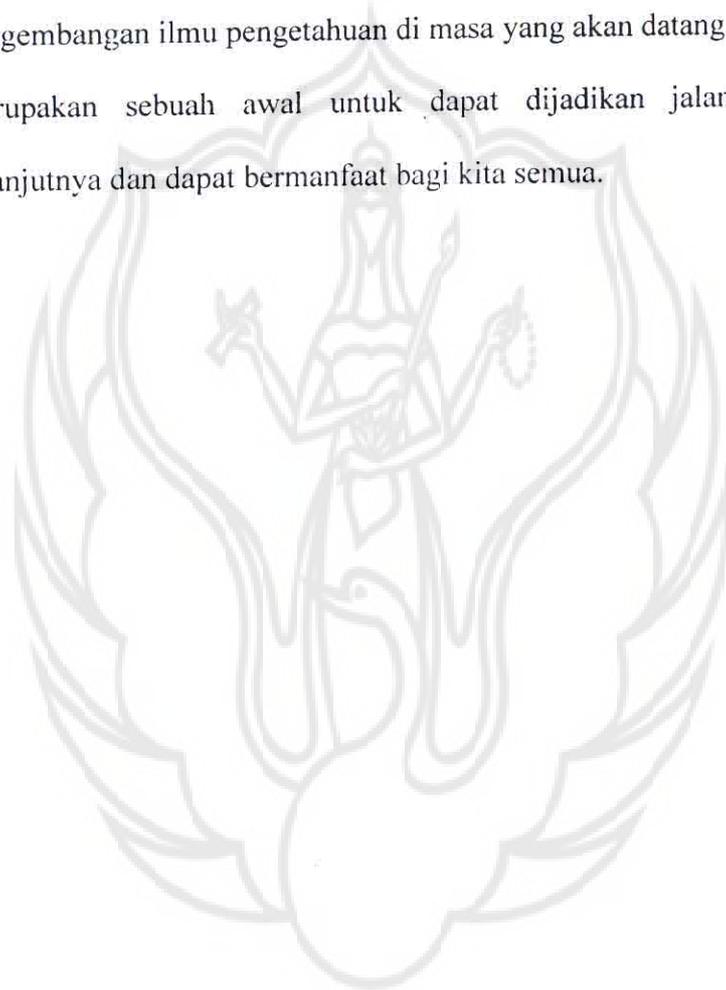
Penggunaan bahan atau material yang digunakan pada bangunan rumah tinggal Desa Wisata Tanjung, baik dari segi arsitektur bangunan dan interiornya menggunakan bahan bangunan ekologis sesuai dengan prinsip eko-interior sehingga menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Jadi prinsip mengenai pengembangan desa wisata yaitu memperhatikan unsur kelokalan dan memperhatikan daya dukung serta daya tampung serta berwawasan lingkungan, pada dasarnya sudah disosialisasikan namun penduduk Desa Wisata Tanjung belum memahami hal tersebut.

Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata pada dasarnya sudah ada prinsip-prinsip yang dijadikan acuan dalam mengembangkan desa wisata. Prinsip-prinsip tersebut (BAB II: 10-13) telah di sosialisasikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Sleman, tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dimana masyarakat di Desa Wisata Tanjung belum banyak yang mengerti dan memahami hal tersebut. Secara tidak disadari pemilik rumah tidak berdasarkan atas prinsip-prinsip pengembangan desa wisata maupun eko-wisata, artinya adalah prinsip tersebut mengenai pengembangan Desa Wisata Tanjung terbentuk begitu saja.

Hasil tersebut di atas juga dapat diartikan bahwa penggunaan bahan bangunan ekologis pada rumah tinggal Desa Wisata Tanjung secara tidak langsung sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Jadi prinsip pariwisata berkelanjutan mengenai konservasi sumber daya alam dan kebijakan yang memperhitungkan kelestarian alam lingkungan disekitarnya, pada dasarnya sudah sesuai dengan pola pengembangan Desa Wisata Tanjung.

B. SARAN

Penelitian mengenai eko-interior mungkin wacana yang masih baru dan jauh dari kesempurnaan. Tetapi kita harus menyadari bahwa pengetahuan dan kesadaran mengenai wacana eko-interior adalah sebuah kesempatan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Penelitian kali ini merupakan sebuah awal untuk dapat dijadikan jalan bagi penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- D.K.Ching, Francis, *Ilustrasi Desain Interior*, Penerbit Erlangga, 1996.
- Eksiklopedia Indonesia*, Vol.VIII, 1984.
- Friedmann, Arnold, Jhon F. File and Forrest Wilson, *Interior Design*, 1987.
- Friedmanm, Arnold, *Interior Design an Introduction To Architectural Interior*, 1977.
- Frick, Heinz, *Arsitektur dan Lingkungan*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1987.
- Frick, Heinz/Bambang, F.X, Seri Eko-Arsitektur I: *Dasar-dasar Eko-arsitektur*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1998.
- Frick, Heinz/Mulyani, Hesti, Seri Eko-Arsitektur II: *Arsitektur ekologis*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2006.
- Frick, Heinz, *Ilmu Pengetahuan Bahan*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1998.
- Mangunwijaya, Y.B, *Pengantar Fisika Bangunan*, Penerbit Djambatan,1988.
- Mangunwijaya, Y.B, *Wastu Citra; Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektural Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis*, Penerbit Gramedia, Jakarta,1988.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 2003.
- Nuryanti, Wiendu, *Konsep dan Dasar-dasar Perencanaan Pariwisata Berwawasan Lingkungan*, 1995.
- Papanek, Victor, *The Green Imperative: Ecology and Ethic in Design and Architecture*, Thames Hudson, 1987.
- Pemerintah Kabupaten Sleman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *Profil Desa Wisata Kabupaten Sleman*, Yogyakarta, 2004.
- Pilatowich, Grazyna, *Eco Interior: A Guide to Enviromentally Concious Interior Design*, 1995.

Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Penerbit Andi Offset, 2005.

Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Penerbit Djambatan, 2004.

Suptandar, Pamudji, *Interior Desain I dan II*, 1994.

Stitt, Fred, A., *Ecological Design Handbook*, McGraw-Hill Companies, Inc., 1999.

Vale, Robert and Brenda Vale, *Green Architecture*, London: Thames Hudson, 1987.

Watson, Donald and Kenneth, *Climatic Design: Energy-Efficient Building Principles and Practices*,

Yeang, Ken, *The Green Skyscraper; The Basic for Designing Sustainable Intensive Buildings*, Prestel, 1999.

Brosur

Profil Desa Wisata Tanjung, Pengurus Desa Wisata Tanjung, Yogyakarta.

Narasumber

Mahatmanto, Dosen Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Sumartono, Dosen Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi

Nurchahyo, *Studi Interior Rumah Tinggal Karya-karya Arsitek Eko Prawoto Ditinjau dari Eko-desain/Arsitektur Hijau*, Skripsi S-1 Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.

Pustaka Elektronik

www.ecodesign.org

www.designcouncil.org

www.wikipedia.org

